

KARYA TULIS ILMIAH

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA
SEKA TERUNA TERUNI DI BANJAR “X” DESA
PENARUNGAN KABUPATEN BADUNG**



NI WAYAN INDRAYANI

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA MEDIKA BALI
DENPASAR
2023**

KARYA TULIS ILMIAH

**IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA
SEKA TERUNA TERUNI DI BANJAR “X” DESA
PENARUNGAN KABUPATEN BADUNG**



NI WAYAN INDRAYANI

201310816

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS
PROGRAM DIPLOMA TIGA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA MEDIKA BALI
DENPASAR
2023**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Tulis Ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri,
Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk
telah saya nyatakan benar

Nama : Ni Wayan Indrayani

NIM : 201310816

Tanda Tangan : 

Tanggal : 17 Mei 2023

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X"
Desa Penarungan Kabupaten Badung

Ni Wayan Indrayani
201310816

Karya Tulis Ilmiah ini telah diperiksa dan disetujui isi dan susunanya
sehingga dapat diajukan pada ujian sidang Karja Tulis Ilmiah yang
diselenggarakan oleh Program Studi Teknologi Laboratorium Medis
Program Diploma Tiga
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

Denpasar, 17 Mei 2023

Menyetujui

Pembimbing Utama



Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si

NIK. 2.05.10.404

Pembimbing Pendamping



Putu Gede Subhaktiyasa, ST., MM

NIK. 2.01.08.016

Mengetahui

Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga



Ni Luh Nova Dhrisca Dwi Putri., S.Si., M.Si

NIK. 2.05.11.484

LEMBAR PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul:

Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X"
Desa Penarungan Kabupaten Badung

Ni Wayan Indrayani

NIM. 201310816

Telah berhasil dipertahankan dihadapan tim penguji Karya Tulis Ilmiah Program
Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Wira Medika Bali

Pada hari Rabu, 17 Mei 2023

Tim Penguji

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II

Ketua Penguji

: Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si

: Putu Gede Subhaktiyasa, ST., MM

: Sri Idayani, SKM., M.Kes

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis

Program Diploma Tiga

STIKES Wira Medika Bali



Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si

NIK. 2.05.11.484

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Karena atas berkat dan rahmatNya, sehingga Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Pendarungan Kabupaten Badung” dapat terselesaikan. Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk meraih gelar Ahli Madya Kesehatan Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.

Dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan dukungan, bantuan, bimbingan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. I Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali.
2. Ni Luh Nova Dilisca Dwi Putri, S.Si., M.Si selaku Ketua Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali atas ijin yang telah diberikan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga.
3. Nyoman Sudarma, S.Si., M.Si dan Putu Gede Subhaktiyasa, ST., MM selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Sri Idayani, SKM., M.Kes selaku Ketua Penguji yang berkenan memberikan saran dan kritikan untuk perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Orang tua dan keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan baik moral maupun material serta selalu mendoakan setiap proses dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
6. Sahabat yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini masih

ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat untuk kedepannya.

Denpasar, 17 Mei 2023



Penulis

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Wayan Indrayani

NIM : 201310816

Program Studi : Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma
Tiga

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X" Desa Penarungan Kabupaten Badung.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali berhak menyimpan, mengalih media / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Badung

Pada Tanggal : 17 Mei 2023

Yang menyatakan



(Ni Wayan Indrayani)

ABSTRAK

IDENTIFIKASI NAPZA JENIS *AMPHETAMINE* PADA SEKA TERUNA TERUNI DI BANJAR “X” DESA PENARUNGAN KABUPATEN BADUNG

Ni Wayan Indrayani, Nyoman Sudarma, Putu Gede Subhaktiyasa
Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Pogram Diploma Tiga
STIKES Wira Medika Bali

Seka Teruna Teruni merupakan organisasi yang terdiri dari remaja dan berperan langsung dalam upaya melestarikan kebudayaan Bali di era perkembangan zaman. Selain memberikan dampak positif, perkembangan zaman juga dapat menimbulkan dampak negatif, yakni penyalahgunaan NAPZA. NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) merupakan zat berbahaya yang jika masuk ke dalam tubuh akan memberikan efek pada tubuh, terutama pada otak atau sistem saraf pusat. *Amphetamine* merupakan senyawa farmakologi berbahaya yang dapat mengakibatkan kecanduan pada pemakainya. Pengambilan sampel dilakukan di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kandungan *amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *imunokromatografi*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *total sampling*. Sampel yang diambil berjumlah 40 sampel Seka Teruna Teruni yang terdiri dari 23 orang laki – laki, dan 17 orang perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% negatif atau tidak terdapat kandungan *amphetamine* pada sampel urine. Diharapkan kepada seluruh Seka Teruna Teruni agar selalu dapat menjaga diri dengan baik seperti menjauhi pergaulan bebas, menanamkan nilai-nilai agama dan meningkatkan keimanan dalam diri sehingga terhindar dari penyalahgunaan NAPZA.

Kata Kunci : *Amphetamine*, Seka Teruna Teruni, Urine, *Imunokromatografi*

ABSTRACT

IDENTIFICATION OF AMPHETAMINE DRUGS IN SEKA TERUNA TERUNI IN BANJAR "X" VILLAGE PENARUNGAN BADUNG REGENCY

Ni Wayan Indrayani, Nyoman Sudarma, Putu Gede Subhaktiyasa
Medical Laboratory Technology Study Program Diploma Three Program
STIKES Wira Medika Bali

Seka Teruna Teruni is an organization whose members are teenagers and play a direct role in efforts to preserve Balinese culture in the era of the times. In addition to having a positive impact, the times can also have a negative impact, namely drug abuse. NAPZA (Narcotics, Psychotropic, and other Addictive Substances) is a dangerous substance that if it enters the body will have an effect on the body, especially on the brain or central nervous system. *Amphetamine* is a dangerous pharmacological compound that can cause addiction in its users. Sampling was conducted in Banjar "X" Penarungan Village, Badung Regency. This study aims to determine whether there is *amphetamine* content in Seka Teruna Teruni in Banjar "X" Penarungan Village, Badung Regency. The type of research used is descriptive analytic. The method used in this research is *immuno chromatography*. The sampling technique in this study was to use *total sampling*. The samples taken amounted to 40 samples of Seka Teruna Teruni consisting of 23 men and 17 women. The results showed that 100% were negative or there was no *amphetamine* content in urine samples. It is expected to all Seka Teruna Teruni to always take good care of themselves such as staying away from promiscuity, instilling religious values and increasing faith in themselves so as to avoid drug abuse.

Keywords: *Amphetamine*, Seka Teruna Teruni, Urine, *Immuno chromatography*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.3.1 Tujuan Umum.....	6
1.3.2 Tujuan Khusus	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 NAPZA.....	8
2.1.1 Pengertian NAPZA dan Teknik Pemeriksaan NAPZA.....	8
2.1.2 Jenis – Jenis NAPZA	9
2.1.3 Bahaya NAPZA	13
2.1.4 Ciri – Ciri Umum Pengguna NAPZA.....	14
2.1.5 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA.....	15
2.2 <i>Amphetamine</i>	16
2.2.1 Pengertian <i>Amphetamine</i>	16

2.2.2 Efek Penggunaan <i>Amphetamine</i>	16
2.3 Remaja.....	17
2.3.1 Pengertian Remaja	17
2.3.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja.....	18
2.4 Urine	18
2.4.1 Pengertian Urine	18
2.4.2 Ciri – Ciri Urine Normal.....	19
2.4.3 Jenis – Jenis Urine	19
2.5 Tahap Pra Analitik Tata Kelola Spesimen Urine Untuk Pemeriksaan NAPZA.....	20
2.5.1 Persiapan Pasien	20
2.5.2 Pemberian Identitas Pada Sampel Urine.....	21
2.5.3 Pengambilan Sampel Urine	22
2.5.4 Penyimpanan Sampel.....	23
2.5.5 Pengiriman Sampel Ke Laboratorium	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	25
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	25
3.2.2 Waktu Penelitian.....	25
3.3 Populasi dan Sampel	25
3.3.1 Populasi Penelitian.....	25
3.3.2 Sampel Penelitian	26
3.3.3 Metode Pemeriksaan.....	26
3.4 Alat dan Bahan Penelitian	27
3.4.1 Alat.....	27
3.4.2 Bahan	27
3.5 Prosedur Penelitian.....	27
3.5.1 Tahap Pra Analitik	27
3.5.2 Tahap Analitik	28
3.5.3 Tahap Post Analitik	29
3.5.4 Interpretasi Hasil.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian.....	30
4.1.1 Karakteristik Responden.....	30

4.1.2 Hasil Pemeriksaan Kandungan NAPZA Jenis <i>Amphetamine</i>	31
4.2 Pembahasan	31
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	40

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia	30
Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin	30
Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan penyuluhan tentang NAPZA..	31
Tabel 4.4 Pemeriksaan kandungan NAPZA Jenis <i>Amphetamine</i>	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : <i>Informed Consent</i>	40
Lampiran 2 : Kuisisioner Penelitian.....	41
Lampiran 3 : Tahapan Pra Analitik	42
Lampiran 4 : Jadwal Penelitian	44
Lampiran 5 : Anggaran Penelitian.....	45
Lampiran 6 : Surat Permohonan Studi Pendahuluan Kepada Kelian Banjar	46
Lampiran 7 : Kegiatan Penelitian	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seka Teruna Teruni (STT) merupakan organisasi yang terdiri dari remaja khususnya bagi yang masih sekolah maupun yang tidak sekolah. Organisasi ini digunakan sebagai wadah agar generasi muda memahami pentingnya kehidupan sosial dalam bermasyarakat. Anggota Seka Teruna Teruni merupakan remaja yang yang sudah cukup umur dimulai dari umur 15 tahun ke atas dan belum menikah (Risdayanti & Sujana, 2022).

STT berperan langsung dalam upaya melestarikan dan mengenalkan kebudayaan Bali di era perkembangan zaman. Salah satu upaya STT dalam melestarikan kebudayaan Bali yaitu dengan menyediakan tempat untuk pelatihan budaya dan kesenian, misalnya pelatihan tari khas Bali dan pelatihan untuk gamelan Bali. Hal tersebut bertujuan agar generasi muda senantiasa berperan aktif dalam melestarikan budaya yang merupakan identitas mereka sendiri. Selain memberikan dampak positif, perkembangan zaman juga dapat menimbulkan dampak negatif, yakni penyalahgunaan NAPZA (Ariyoga, 2017).

Undang Undang Republik Indonesia No 35 Tahun 2009 mengenai narkotika menyatakan bahwa, narkotika adalah zat atau obat dari tumbuhan atau bukan tumbuhan, baik sintetis maupun semi sintetis. NAPZA adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif yang dapat menyebabkan penurunan kesadaran, hilang rasa, dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat menyebabkan kecanduan (Lukman *et al.*, 2022). Berdasarkan pengertian diatas NAPZA dapat dibagi menjadi tiga jenis dan beberapa golongan, seperti: NAPZA jenis pertama

adalah Narkotika dibagi menjadi Narkotika Golongan I-III, jenis kedua adalah Psikotropika dibagi menjadi Psikotropika Golongan I-IV dan, jenis ketiga adalah Zat Adiktif seperti Minuman Beralkohol golongan A-C, Inhalasi, dan Tembakau (Nasution *et al.*, 2017).

Di Indonesia masalah narkoba (NAPZA) masih menjadi sesuatu yang mendesak dan kompleks. Dalam 10 tahun terakhir masalah ini semakin meluas, sehingga meningkatnya jumlah penyalahguna atau pecandu obat secara relevan, Dampak dari penyalahgunaan NAPZA tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan pelakunya saja, tetapi dampak dari penyalahgunaan NAPZA juga berdampak bagi bangsa dan negara tanpa memandang status sosial, ekonomi, umur dan tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran NAPZA sudah menembus berbagai tingkatan, tidak hanya di daerah perkotaan saja tapi sudah menyentuh masyarakat pedesaan (Amanda *et al.*, 2017).

Bali merupakan salah satu tujuan wisata dunia, jadi sangat mungkin pengedar narkoba dapat dengan mudah mendistribusikan narkoba tersebut dikarenakan pangsa pasar mereka yang besar. Transaksi narkoba adalah bagian dari strategi global untuk menghancurkan budaya dan generasi muda, untuk mengantisipasi hal tersebut pemerintah berusaha membantu korban penyalahgunaan narkoba dengan melakukan rehabilitasi sosial (Kuntari, 2013).

Berdasarkan data yang telah diperoleh, Pengadilan Negeri Denpasar telah memutuskan bahwa pada setiap tahunnya kasus penyalahgunaan narkoba di Bali meningkat. Kasus kejahatan narkoba per 3 tahunnya sebanyak 1.604, dimana tiap tahun terjadi peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2015 terdapat 478 kasus, lalu tahun 2016 terdapat 551 kasus, dan pada tahun 2017

per bulan November kasus kejahatan narkoba mencapai 575 kasus (Nahak *et al.*, 2018).

Pada tahun 2018 sebanyak 34 kasus NAPZA ditemukan di Kabupaten Badung. Kasus ini merupakan kasus tersebar di 5 kecamatan, yaitu kecamatan Kuta Selatan, Kuta, Kuta Utara, Mengwi dan Abiansemal. Pecandu NAPZA di Kabupaten Badung terbanyak adalah pada usia 21-30 tahun (38%) yang merupakan usia produktif, lalu diikuti dengan usia 31- 40 tahun (31%) dan yang paling sedikit kelompok usia ≥ 50 tahun. Badan Narkotika Nasional Provinsi Bali mencatat penyalahgunaan NAPZA di Bali mencapai 2,01% dari jumlah penduduk 61.353 jiwa. Jenis profesi yang sering menggunakan NAPZA di Kabupaten Badung yaitu, karyawan swasta 57%, wiraswasta 14%, dan pelajar/remaja sebanyak 8 % (Sugianto, 2021). Salah satu jenis NAPZA yang sering digunakan yaitu *amphetamine*.

Amphetamine adalah salah satu zat berbahaya yang mengakibatkan ketergantungan. Dalam UU No 5 Tahun 1997 menyatakan bahwa salah satu jenis NAPZA psikotropika golongan II adalah *Amphetamine*. Selain itu, *Amphetamine* di kalangan masyarakat juga dikenal dengan istilah sabu-sabu. *Amphetamine* merupakan zat berbahaya yang menyebabkan kecanduan. Selain berbahaya *amphetamine* juga dapat digunakan sebagai terapi pengobatan untuk orang – orang dengan penyakit mental (Triswara & Carolia, 2017). Sebagai obat, *amphetamine* memiliki efek stimulan yang bekerja dengan cara meningkatkan kadar *dopamine* di otak. *Dopamine* adalah bahan kimia (*neurotransmitter*) yang terkait dengan kesenangan, dan perhatian (Kurniadi *et al.*, 2017). Saat ini pengobatan dengan

amphetamine sudah tidak diperbolehkan, karena ada beberapa orang yang menyalahgunakan zat tersebut (Triswara & Carolia, 2017).

Telah dilakukan penelitian mengenai *Amphetamine* oleh Isabel tahun 2022 yaitu melakukan Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* Pada Siswa - Siswi di SMA "X" Denpasar Utara Tahun 2022 yang bertujuan untuk mengetahui kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada siswa siswi di SMA "X" Denpasar Utara. Penelitian tersebut menggunakan metode *immunoassay* dengan menggunakan alat *strip test*. Dari penelitian yang telah dilakukan pada bulan April 2022 dengan menggunakan 33 sampel menunjukkan (100%) hasil negatif atau tidak terdapat kandungan *amphetamine* pada sampel urine. Namun peneliti sebelumnya menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan populasi yang lebih besar (Isabel, 2022).

Berdasarkan sumber berita detikNews (2016) memberitakan bahwa sembilan remaja yang masih berstatus pelajar ditangkap Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Bali saat melakukan pesta sabu. Sabu-sabu merupakan stimulasi sistem saraf pusat mengandung *methamphetamine* yang merupakan turunan dari *amphetamine*. Pada saat penangkapan petugas juga mengamankan barang bukti untuk proses penyelidikan. Kesembilan pelajar tersebut dinyatakan sebagai tersangka dan dianggap bersalah setelah melakukan test urine dan hasilnya dinyatakan positif. Hal ini dapat terjadi di Seka Teruna Teruni di Banjar "X" Desa Penarungan Kabupaten Badung mengingat perubahan sosial yang dapat terjadi di daerah tersebut.

Banjar "X" merupakan salah satu banjar di Desa Penarungan Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, berdasarkan observasi dari peneliti,

remaja di daerah tersebut memiliki kecenderungan untuk melakukan penyimpangan. Adapun penyimpangan yang sering terjadi seperti, sering kumpul hingga larut malam, pesta miras, merokok, hingga ikut perkumpulan geng motor. Dari penyimpangan tersebut dapat mendorong mereka untuk masuk ke pergaulan bebas bahkan tidak jarang dari mereka juga bisa tersandung ke dalam kasus penyalahgunaan narkoba. Selain itu Desa Penarungan juga merupakan salah satu desa wisata yang menyediakan alam pedesaan dengan suasana pertanian khas Bali, sehingga tidak jarang para wisatawan asing sering berkunjung ke desa Penarungan. Banyaknya wisatawan asing yang berkunjung mengakibatkan mudahnya budaya asing yang bersifat negatif masuk ke desa, sehingga para remaja akan mudah terpengaruh untuk mengikuti budaya asing tersebut. Hal ini memunculkan dugaan terdapat penyalahgunaan *amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X".

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X" Desa Penarungan Kabupaten Badung". Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, jumlah seluruh Seka Teruna Teruni di Banjar "X" Desa Penarungan Kabupaten Badung terdiri dari 40 orang. Metode pemeriksaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *immunoassay* dengan menggunakan *imunokromatografi* dikarenakan pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat untuk skrining awal pemeriksaan narkoba pada sampel urine.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada urine Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan NAPZA jenis *amphetamine* pada urine Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung dengan *teknik immunoassay* menggunakan *imunokromatografi*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang Toksikologi Klinik khususnya dalam penyalahgunaan NAPZA jenis *amphetamine*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemangku Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan dalam menentukan keputusan selanjutnya mengenai penyalahgunaan NAPZA.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca mengenai bidang Toksikologi Klinik khususnya yang berkaitan dengan NAPZA jenis *amphetamine*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian mengenai identifikasi NAPZA jenis *amphetamine* pada urine Seka Teruna Teruni.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 NAPZA

2.1.1 Pengertian NAPZA dan Teknik Pemeriksaan NAPZA

NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lain) merupakan zat berbahaya yang jika memasuki tubuh manusia akan memberikan efek pada tubuh, terutama pada otak atau sistem saraf pusat, sehingga berdampak pada kesehatan fisik (tubuh), psikologis, dan fungsi social. Hal tersebut dapat terjadi karena kebiasaan, kecanduan, serta ketergantungan terhadap zat tersebut. Penyalahgunaan NAPZA disebut juga dengan penggunaan salah satu atau lebih jenis zat secara rutin tanpa indikasi medis yang dapat menimbulkan masalah atau gangguan kesehatan fisik, psikis, dan fungsi sosial (Azmiyati, 2014).

Dalam bahasa Inggris narkoba berarti *narcose* atau *narcosis* yang artinya adalah menidurkan atau pembiusan. Dalam Bahasa Yunani narkoba berarti *narke* atau *narkam* yang artinya adalah terbius sehingga tidak merasakan apa-apa. Narkotika berasal dari kata *narcotic* yang berarti sesuatu yang bisa menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan efek bengong. Dalam Kamus Bahasa Indonesia istilah narkoba dapat diartikan sebagai obat yang dapat menenangkan saraf, menghilangkan rasa nyeri, dan mengakibatkan stimulasi (Pradana *et al.*, 2019).

Narkoba merupakan obat yang digunakan untuk menenangkan saraf, meringankan hingga menghilangkan rasa nyeri, dan menenangkan, selain itu narkoba juga dapat memabukkan sehingga penjualan dilarang untuk umum. Narkoba memiliki bermacam – macam jenis, warna bentuk, dan efek pada tubuh

Dari banyaknya bentuk dan macam narkoba ada banyak dampak dan permasalahan yang terjadi, seperti menimbulkan sifat kecanduan (adiksi), daya penyesuaian, dan daya kebiasaan (habitual) yang sangat besar sehingga menyebabkan pengguna tidak dapat lepas dari penggunaan narkoba (Pradana *et al.*, 2019). Untuk dapat menentukan hasil pemeriksaan, maka ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk uji NAPZA ini, yaitu:

a. Teknik *immunoassay*

Merupakan teknik yang sering digunakan untuk menganalisis zat/obat berbahaya dengan menggunakan *anti-drug antibody* sehingga dapat mendeteksi obat/zat di dalam spesimen. Jika dalam tubuh seseorang terdapat *antigen-target* maka *antigen* tersebut akan berikatan dengan *anti-drug antibody*, dan jika tidak terdapat *antigen target* di dalam tubuh maka *anti-drug antibody* akan berikatan dengan *antigen* pada control (MAG, 2018).

b. Kromatografi Lapis Tipis (KLT)

Teknik ini merupakan metode pemeriksaan dengan harga yang terjangkau dan mudah dalam pengerjaannya, namun sensitivitas dalam menggunakan teknik ini kurang dibandingkan dengan Teknik *immunoassay* (MAG, 2018).

2.1.2 Jenis – Jenis NAPZA

Nasution *et al.*, (2017) menyatakan bahwa NAPZA dibagi menjadi tiga jenis dan beberapa kelompok, diantaranya:

- a. Jenis pertama adalah Narkotika (Menurut Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 1997 tentang Narkotika).

Narkotika merupakan zat atau obat yang berasal dari tumbuhan atau non-tumbuhan baik itu sintetis maupun semi-sintetik yang dapat mengakibatkan penurunan kesadaran, hilang rasa, meredakan hingga menghilangkan rasa sakit, sehingga dapat menyebabkan ketergantungan. Narkotika dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

1. Golongan I: Narkotika golongan I adalah Obat yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmiah saja, dan tidak dapat digunakan untuk tujuan terapi atau pengobatan, karena memiliki efek yang sangat keras sehingga dapat mengakibatkan ketergantungan (Misalnya: *heroin/puto, kokain, ganja*).
 2. Golongan II: Narkotika golongan II adalah obat yang bermanfaat dalam pengobatan tetapi hanya digunakan sebagai upaya terakhir dan dapat digunakan untuk tujuan terapi atau pengembangan ilmu pengetahuan. Narkotika golongan II juga memiliki efek yang tinggi sehingga dapat menimbulkan ketergantungan (Misalnya: *pethidine, morfin*).
 3. Golongan III: Narkotika golongan III adalah obat yang banyak digunakan untuk pengobatan dan banyak digunakan untuk tujuan terapi atau kemajuan ilmu pengetahuan serta berpotensi ringan dalam menyebabkan ketergantungan (Misalnya: *kodein*).
- b. Jenis kedua adalah Psikotropika (Menurut Undang-Undang RI Nomor 22 tahun 1997 tentang Psikotropika).

Psikotropika merupakan zat atau obat, baik alami maupun sintetis, bukan narkotika. Zat tersebut memberi efek psikoaktif secara selektif

yang dapat mempengaruhi susunan saraf pusat sehingga dapat menyebabkan perubahan karakteristik dalam aktivitas mental dan perilaku. Psikotropika dibedakan menjadi beberapa golongan sebagai berikut:

1. Golongan I: Psikotropika golongan I adalah zat atau obat yang hanya dimanfaatkan untuk pembelajaran saja dan tidak dapat digunakan untuk tujuan pengobatan/terapi karena berpotensi sangat tinggi menyebabkan sindrom kecanduan/ketergantungan (Misalnya: *sabu ekstasi*).
2. Golongan II: Psikotropika golongan II adalah zat/obat yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan untuk pengobatan sebagai terapi dan juga berpotensi tinggi mengakibatkan sindrom kecanduan/ketergantungan (Misalnya: *amphetamine, metilfenidat* atau *ritalin*).
3. Golongan III: Psikotropika golongan III adalah zat/obat yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, psikotropika golongan III juga banyak digunakan sebagai terapi dalam pengobatan dan juga berpotensi sedang mengakibatkan sindrom kecanduan (Misalnya: *pentobarbital, flunitrazepam*)
4. Golongan IV: Psikotropika golongan IV adalah zat/obat yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Selain itu, psikotropika golongan III juga banyak digunakan sebagai terapi dalam pengobatan dan juga berpotensi ringan mengakibatkan sindrom kecanduan/ketergantungan (Misalnya: *Fenobarbital, klonazepam*,

diazepam, bromazepam, chlordiazepoxide, nitrazepam, seperti pil BK, pil koplo, Rohip, Dum, MG).

c. Jenis ketiga adalah Zat Adiktif.

Zat Adiktif merupakan bahan/zat yang menimbulkan efek psikoaktif selain dari zat Narkotika dan Psikotropika diatas, seperti:

1. Minuman beralkohol: dalam kebudayaan tertentu sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari – hari. Minuman beralkohol mengandung etanol etil alkohol yang dapat menekan susunan saraf pusat. Jika dicampur dengan narkotika atau psikotropika dapat memperkuat efek zat tersebut dalam tubuh manusia.

Minuman beralkohol dapat digolongkan menjadi 3, yaitu:

- 1) Golongan A: memiliki kadar etanol 1-5% (misalnya: bir)
 - 2) Golongan B: memiliki kadar etanol 5-20% (misalnya: berbagai jenis minuman anggur)
 - 3) Golongan C: memiliki kadar etanol 20-45% (misalnya: Whiskey, Vodka, TKW, Manson House, Johnny Walker, Kamput).
2. Inhalansia (gas yang dihirup): berupa senyawa organik yang mudah menguap yang terdapat di berbagai peralatan keperluan rumah tangga, kantor, dan sebagai pelumas mesin (misalnya: tiner, penghapus cat kuku, lem, dan bensin).
 3. Tembakau: penggunaan tembakau yang mengandung nikotin sudah tersebar luas di kalangan masyarakat. Penggunaan alkohol

dan rokok terutama di kalangan remaja bisa menjadi pintu masuk dalam penyalahgunaan NAPZA.

2.1.3 Bahaya NAPZA

Berdasarkan pernyataan Pradana *et al.*, (2019) ada beberapa bahaya dan dampak penyalahgunaan NAPZA sebagai berikut:

a. Halusinasi

Halusinasi merupakan dampak umum yang sering dialami oleh pemakai ganja. Tidak hanya itu, jika dosis penggunaannya meningkat dapat mengakibatkan mual, muntah, dan rasa takut, serta dapat menimbulkan kekhawatiran yang berlebihan. Jika penggunaannya semakin lama dapat menyebabkan dampak yang lebih besar, misalnya depresi, gangguan mental, serta menimbulkan kekhawatiran yang terus menerus.

b. Dehidrasi

Penggunaan NAPZA tersebut dapat menyebabkan ketidakseimbangan elektrolit, sehingga mengakibatkan tubuh kekurangan cairan. Jika efek ini berlanjut, tubuh akan mengalami kejang, halusinasi, rasa sesak di dada dan perilaku yang lebih agresif. Efek jangka panjang dari dehidrasi bisa menyebabkan kerusakan pada otak.

c. Menurunnya Tingkat Kesadaran

Pengguna NAPZA dalam dosis yang terlalu tinggi menyebabkan tubuh terlalu rileks sehingga kesadaran berkurang secara drastis. Dalam beberapa kasus, si pengguna tidur dengan waktu yang lama dan tidak bangun – bangun. Efek tersebut membuat kondisi tubuh tidak teratur dan

sering bingung, serta terjadi perubahan perilaku. Dampak dari penggunaan NAPZA yang paling berbahaya adalah terjadinya Amnesia sehingga sulit untuk mengenali lingkungan sekitar.

d. Gangguan Kualitas Hidup

Bahaya NAPZA tidak hanya berpengaruh buruk bagi kondisi tubuh, tetapi juga berpengaruh terhadap kualitas hidup, seperti sulit fokus pada saat bekerja, mengalami masalah ekonomi, serta harus berurusan dengan pihak yang berwajib jika terbukti sebagai pemakai dan melanggar hukum.

e. Hingga Kematian

Kematian merupakan dampak terburuk yang dapat terjadi dari penggunaan NAPZA dengan dosis yang tinggi sehingga dapat menyebabkan overdosis. Penggunaan opium, sabu – sabu, dan kokain dapat menyebabkan kejang dan jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan kematian.

2.1.4 Ciri – Ciri Umum Pengguna NAPZA

Umumnya ada beberapa ciri fisik maupun mental dari seseorang yang menggunakan NAPZA, misalnya, memiliki emosi yang tidak stabil, mudah mengamuk, memiliki reaksi lambat terhadap sesuatu, gampang terkejut dan tidak memiliki rasa tanggung jawab, memiliki sifat pemalas, sering mengucapkan kata – kata kasar, memiliki siklus kehidupan terbalik (seperti: tidur di siang hari, dan keluyuran di malam hari), terganggunya nafsu makan, sering melupakan sesuatu (pelupa), memiliki mata yang merah akibat sering bergadang pada malam hari. Selain itu, ciri lainnya juga terlihat dari cara bicara yang kurang jelas, badan yang

tidak terlihat segar, berat badan yang turun dengan drastis (kurus), dan wajah yang terlihat pucat (Satria Ali *et al.*, 2018).

2.1.5 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA

Menurut Simangunsong, (2015), penyalahgunaan NAPZA terjadi karena 2 faktor yaitu:

1. Faktor Internal, merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, seperti:
 - a. Kepribadian: bila kepribadian seseorang kurang baik (labil) dan mudah terpengaruh oleh orang lain maka akan lebih mudah terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA.
 - b. Keluarga: bila hubungan suatu keluarga tidak harmonis maka seseorang tersebut akan merasa frustrasi dan putus putus asa. Hal tersebut akan mempengaruhi pikiran seseorang untuk mencari ketenangan diluar rumah dengan menjadi pengguna NAPZA.
 - c. Ekonomi: kesulitan dalam mencari pekerjaan juga dapat mendorong seseorang bekerja sebagai pengedar NAPZA.
2. Faktor eksternal: merupakan faktor yang berasal dari luar diri, seperti:
 - a. Pergaulan: merupakan pengaruh yang cukup kuat dalam penyalahgunaan NAPZA yang berawal dari ikut-ikutan teman. Seseorang yang memiliki mental dan kepribadian lemah akan mudah terjerumus ke hal tersebut.
 - b. Sosial /Masyarakat: apabila lingkungan masyarakat buruk dan tidak memperdulikan lingkungan sekitar maka penyimpangan dalam penggunaan NAPZA akan mudah terjadi.

2.2 Amphetamine

2.2.1 Pengertian Amphetamine

Amphetamine adalah NAPZA golongan II pada psikotropika yang terkenal di kalangan masyarakat. *Amphetamine* adalah senyawa farmakologi berbahaya yang dapat mengakibatkan kecanduan pada pemakainya. Namun demikian, *amphetamine* juga dapat digunakan sebagai terapi dalam pengobatan. *Amphetamine* yang sering dimanfaatkan sebagai pengobatan yaitu kelas *d-amphetamine* dan *metamfetamin*. Di berbagai negara digunakan untuk pengobatan berbagai penyakit, seperti *narkolepsi*, *attention-deficit hyperactive disorder* (ADHD), dan obesitas. Selain itu, *amphetamine* juga sering digunakan sebagai pengobatan untuk orang-orang yang memiliki gangguan mental (Triswara & Carolia, 2017).

Sebagai obat *amphetamine* memiliki efek stimulan yang bekerja dengan cara meningkatkan kadar *dopamine* di otak. *Dopamine* adalah bahan kimia (neurotransmitter) yang terkait dengan kesenangan, dan perhatian (Kurniadi *et al.*, 2017). Saat ini pengobatan dengan *amphetamine* sudah tidak diperbolehkan, karena ada beberapa orang yang menyalahgunakan zat tersebut (Triswara & Carolia, 2017).

2.2.2 Efek Penggunaan Amphetamine

Efek yang ditimbulkan dari penggunaan *amphetamine* biasanya tergantung pada cara penggunaan dan berapa banyak dosis yang dikonsumsi. Umumnya efek penggunaan *amphetamine* bersifat akut seperti, gangguan sistem simpatik saraf otonom (misalnya: tekanan darah tinggi, takikardia, takipnea, hipertermia, dan vasokonstriksi). Selain itu penggunaan *amphetamine* juga dapat menimbulkan perasaan senang, meningkatkan tenaga, meningkatkan hasrat seksual, dan

meningkatkan kepercayaan diri. Efek dari penggunaan *amphetamine* akan lebih cepat bereaksi melalui rokok dan suntikan dibandingkan dengan oral atau dihirup (inhalasi). Penggunaan secara oral atau hirup akan menimbulkan efek yang lebih lama dan penyerapan di dalam tubuh akan lebih lambat. Waktu paruh dari *amphetamine* mencapai 8-13 jam (Triswara & Carolia, 2017).

Pemakaian *amphetamine* dengan dosis yang tinggi secara teratur dapat meningkatkan efek toksin di dalam tubuh. Hal tersebut menyebabkan pemakai mengalami kegelisahan, mudah emosi, susah tidur, dan mengalami kebingungan. Jika pemakaian *amphetamine* dihentikan maka akan timbul beberapa gejala seperti, depresi, mudah emosi, khawatir, sulit untuk berkonsentrasi, kelelahan, dan memiliki keinginan untuk menggunakan kembali (Triswara & Carolia, 2017).

2.3 Remaja

2.3.1 Pengertian Remaja

Remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa yaitu usia 12-24 tahun, namun menurut ilmu psikologi usia remaja dibagi menjadi tiga tahap, diantaranya adalah usia 10-13 tahun dikatakan sebagai awal remaja, usia 14-16 tahun disebut remaja menengah dan usia 17-19 tahun dikatakan sebagai remaja akhir. Masa ini dapat ditandai dengan beberapa perubahan misalnya, perubahan fisik, intelektual, emosi, reproduksi, serta social. Perubahan itu dapat memberikan beberapa dampak seperti, perilaku yang tidak dapat diprediksi, pikiran yang masih belum matang (labil), suasana hati yang tidak menentu, pertengkaran dengan saudara bahkan dengan orang tua, dan pencarian jadi diri yang berujung pada penyimpangan sehingga, masa remaja adalah masa yang sangat rawan untuk terjerumus ke hal-hal yang menyimpang (Amanda *et al.*, 2017).

2.3.2 Faktor Penyebab Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja

Menurut Novitasari & Rochaeti, (2021) mengenai penyalahgunaan NAPZA pada remaja merupakan salah satu bentuk dari kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Seseorang dapat terjebak dalam penyalahgunaan zat tersebut dikarenakan memiliki alasan tertentu. Penyalahgunaan NAPZA pada remaja biasanya disebabkan oleh beberapa faktor, seperti:

1. Kesibukan orang tua yang mengakibatkan kurangnya perhatian kepada anak yang masih bersekolah
2. Kurangnya bimbingan dari orang tua yang mengakibatkan anak bisa terjerumus untuk menggunakan NAPZA
3. Keluarga yang tidak Harmonis
4. Pergaulan remaja yang kurang baik bisa mengakibatkan remaja tersebut bisa terjerumus ke dalam penggunaan NAPZA
5. Hidup berkecukupan, sehingga dapat dengan mudah mendapatkan zat NAPZA tersebut.

2.4 Urine

2.4.1 Pengertian Urine

Urin adalah zat sisa di dalam tubuh yang diekskresikan oleh ginjal. Urine keluar dari tubuh melalui proses urinalisis. Ekskresi urine diperlukan untuk menjaga homeostasis cairan di dalam tubuh. Terdapat tiga tahapan di dalam proses pembentukan urine didalam ginjal yaitu filtrasi (penyaringan), reabsorpsi (penyerapan), dan augmentasi (penambahan) (Parwati *et al.*, 2022). Pemeriksaan urine digunakan untuk mengetahui adanya berbagai komponen di dalam urine yang dihasilkan oleh ginjal. Pemeriksaan urine umum dilakukan dan dapat dikerjakan di

ruang praktek dokter, IGD, laboratorium, dan rumah sakit bahkan pemeriksaan urine juga dapat dilakukan di kantor Badan Narkotika Nasional untuk melihat apakah ada yang positif terhadap narkoba atau tidak (Ginting, 2021).

2.4.2 Ciri – Ciri Urine Normal

Ciri – ciri urine yang normal biasanya berwarna jernih yang disebabkan oleh konsumsi air yang cukup. Komposisi urine normal biasanya 1 sampai 2 liter per hari tergantung dari jumlah cairan yang dimasukkan ke dalam tubuh. Urine normal memiliki bau yang tajam yang dihasilkan oleh amoniak. Urine yang normal terdiri beberapa komponen seperti, urea, klorida, air, kreatinin, amoniak, garam, asam urat, asam laktat, asam sulfat (Purwaningsih, 2018).

2.4.3 Jenis – Jenis Urine

Menurut Manik ES, (2021) terdapat beberapa jenis urin yang digunakan dalam pemeriksaan laboratorium berdasarkan waktu pengumpulannya terdiri dari:

1. Urine pagi, merupakan urin pertama yang dikeluarkan di pagi hari setelah bangun tidur.
2. Urine sewaktu, merupakan urine yang dikeluarkan pada suatu waktu dan tidak ditentukan dengan khusus.
3. Urine *postprandial*, merupakan urine yang pertama kali dikeluarkan 1,5 – 3 jam setelah makan.
4. Urine 24 jam, merupakan urine yang dikeluarkan selama 24 jam terus-menerus yang kemudian dikumpulkan dalam satu wadah.

5. Urine porsi tengah / Midstream, merupakan urine yang ditampung dengan cara urin yang pertama keluar di buang ke toilet lalu aliran urine selanjutnya ditampung ke dalam wadah yang telah disediakan.

2.5 Tahap Pra Analitik Tata Kelola Spesimen Urine Untuk Pemeriksaan

NAPZA

Salah satu faktor penunjang dalam sektor pelayanan kesehatan adalah laboratorium. Sebagai penunjang pelayanan rumah sakit, laboratorium memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mendiagnosis suatu penyakit, monitoring, tindak lanjutan dalam pengobatan, keputusan rawat inap, serta pasien pulang yaitu diperkirakan sekitar 60 - 70%. Dalam proses pemeriksaan laboratorium terdapat tiga tahapan penting, yaitu tahap pra analitik, analitik, dan pasca analitik. Pada tahap pra analitik meliputi (persiapan pasien, pemberian identitas sampel, pengambilan sampel, penyimpanan sampel, dan pengiriman sampel ke laboratorium). Lalu pada tahap analitik meliputi (pemeriksaan sampel, pemeliharaan alat, kalibrasi alat, pengawasan ketelitian dan ketepatan). Serta pada tahap pasca analitik meliputi (pencatatan dan pelaporan hasil pemeriksaan) (Khotimah & Sun, 2022).

2.5.1 Persiapan Pasien

Sebelum melakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan persiapan pasien merupakan hal yang wajib untuk dilakukan. Persiapan pasien dimulai dari dokter yang merencanakan pemeriksaan laboratorium untuk pasien, memberikan informasi kepada pasien atas tindakan apa yang akan dilakukan, manfaat dari tindakan yang akan dilakukan, dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pasien.

Informasi yang disampaikan harus jelas sehingga tidak terjadi kekeliruan terhadap pasien (Alwin, 2013).

Dalam pemeriksaan NAPZA pada spesimen urine Seka Teruna Teruni ini tidak memerlukan persiapan khusus. Namun dalam pengambilan spesimen urine diperlukan adanya komunikasi yang baik dengan responden, seperti memperkenalkan diri kepada responden, menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dilakukan penelitian ini, serta menjelaskan cara penampungan sampel urine kepada responden. Hal ini bertujuan agar responden merasa nyaman dan tidak mengalami ketakutan sehingga proses pengambilan sampel bisa berjalan dengan lancar.

2.5.2 Pemberian Identitas Pada Sampel Urine

Pemberian identitas sampel merupakan bagian yang sangat penting dan harus dilakukan. Pemberian identitas sampel harus sesuai dengan label wadah dan formulir pemeriksaan laboratorium. Dalam pemberian identitas harus memuat nama pasien, usia, nomor ID atau nomor rekam medis, tanggal pengambilan serta jam pengambilan sampel. Mencantumkan jam pengambilan bertujuan agar petugas bisa mengetahui kapan sampel urine tersebut diambil sehingga dapat mencegah terjadinya ketidaksesuaian hasil pemeriksaan, dimana jeda antara pengambilan sampel urine dengan pemeriksaan harus dilakukan sesegera mungkin selambat-lambatnya 2 jam, jika lebih dari itu dapat mempengaruhi stabilitas sampel. Sedangkan pada formulir pemeriksaan harus mencantumkan tanggal permintaan, jaminan pengambilan, identitas pasien dan pengirim, keterangan klinis, obat-obatan yang telah diberikan dan lama pemberian, jenis spesimen, pemeriksaan laboratorium yang diminta, nama pengambil spesimen dan pengawet yang digunakan. Pemberian identitas sampel harus benar, apabila terjadi kesalahan

dalam pemberian identitas dapat menyebabkan hasil pemeriksaan yang tidak sesuai dan jika pemberian label identitas sampel salah juga dapat menyebabkan tertukarnya sampel pemeriksaan sehingga dapat berakibat fatal (Alwin, 2013).

2.5.3 Pengambilan Sampel Urine

Dalam pengambilan sampel urine ada beberapa hal yang harus diperhatikan dan harus dilakukan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Adapun hal-hal yang harus diperhatikan saat pengumpulan spesimen urine, seperti:

- a Dalam pemeriksaan di bidang toksikologi klinik volume sampel urine yang biasanya diambil yaitu setengah dari pot urine atau 30 ml.
- b Sebelum pengambilan sampel, petugas laboratorium akan menjelaskan prosedur pengambilan sampel urine.
- c Sebelum melakukan pengambilan sampel, lokasi pengambilan sampel harus ditentukan terlebih dahulu.
- d Peralatan yang digunakan untuk pengambilan sampel harus memenuhi syarat seperti: kering, bersih, dan tidak mengandung bahan kimia yang dapat menyebabkan terjadinya kontaminasi pada sampel serta bertutup ulir agar sampel tidak mudah tumpah (Alwin, 2013).

Menurut Wirawan, (2015) dalam pengambilan sampel urine untuk pemeriksaan NAPZA ada beberapa hal yang harus dijelaskan kepada responden mengenai cara penampungan sampel urine, yaitu:

1. Sebelum berkemih pasien harus mencuci tangan dengan bersih dan keringkan tangan dengan tisu
2. Posisikan pot urine beberapa sentimeter dari meatus uretra
3. Tampung urine dengan cara membuang urine bagian pertama yang keluar

4. Setelah itu tampung urine bagian tengah dan buang urine bagian akhir
5. Tutup pot urine dengan rapat lalu serahkan kepada petugas

2.5.4 Penyimpanan Sampel

Menurut Alwin, (2013) Jika pemeriksaan ditunda atau sampel akan dikirim ke laboratorium lain maka ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti:

1. Sampel tidak boleh didiamkan lebih dari 2 jam
2. Stabilitas sampel
3. Wadah sampel
4. Jenis pemeriksaan
5. Hindari penyimpanan *whole blood di refrigerator*
6. Sampel yang dicairkan harus dibolak-balik beberapa kali dan terlarut dengan sempurna
7. Jagan biarkan sampel sampai berbuih
8. Simpan sampel untuk keperluan pemeriksaan konfirmasi
9. Menyimpan sampel dalam lemari es dengan suhu 2-8°C, suhu kamar, suhu -20°C, -70°C atau -120°C (sampel tidak boleh sampei beku berkali-kali).
10. Memberi bahan pengawet pada sampel jika diperlukan
11. Sertakan formulir permintaan saat sampel dikirim.

2.5.5 Pengiriman Sampel Ke Laboratorium

Sebelum dilakukan pengiriman sampel ke laboratorium, semua persyaratan pemeriksaan harus dipastikan sesuai dengan formulir permintaan. Jika sampel tidak sesuai dengan persyaratan maka harus dilakukan pengambilan dan pengiriman ulang pada sampel. Pengiriman sampel harus disertai dengan formulir permintaan

yang berisi data lengkap. Pastikan bahwa identitas pasien pada label dan formulir permintaan sudah sama. Sampel pemeriksaan harus dikirim segera ke laboratorium (Alwin, 2013).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik merupakan suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Variabel dari penelitian ini adalah memberikan gambaran terkait NAPZA jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Pendarungan Kabupaten Badung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Pengambilan sampel untuk pemeriksaan NAPZA dilakukan pada salah satu Banjar “X” di Desa Pendarungan Kabupaten Badung, Bali.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pengambilan sampel dan analisis sampel dilakukan pada bulan Februari tahun 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi

dalam penelitian ini merupakan seluruh Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung yang berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Total Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi merupakan kriteria yang harus dipenuhi oleh setiap anggota populasi sehingga dapat dijadikan sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Responden merupakan Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung.
2. Remaja menyetujui *informed consent*.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria yang tidak dapat diambil sebagai sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja putri yang mengalami menstruasi

Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel urine.

3.3.3 Metode Pemeriksaan

Dalam penelitian ini metode pemeriksaan yang digunakan adalah metode *imunokromatografi*. Metode ini digunakan untuk mendeteksi adanya *antigen* atau *antibodi* spesifik yang berada di dalam spesimen urine. Pemeriksaan NAPZA metode ini dilakukan secara kualitatif menurut nilai ambang batas yang terdapat

pada sampel urine sesuai merk alat yang digunakan. Alat *imunokromatografi* merk EGENS memiliki ambang batas 500ng/ml. Jika kandungan zat di dalam urine dibawah ambang batas maka hasil test dinyatakan negatif, dan jika kandungan zat diatas ambang batas maka hasil test dinyatakan positif (Putri *et al.*, 2020).

3.4 Alat dan Bahan Penelitian

3.4.1 Alat

Menurut Isabel, (2022) alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah:

1. Handscoon
2. Masker
3. Pot urine
4. Label

3.4.2 Bahan

1. Urine
2. *Rapid Diagnostic Test Amphetamine*

Merk: EGENS

Sensitivitas tinggi dengan limit kontrol 500ng/ml dinyatakan negatif, kontrol 1500ng/ml dinyatakan positif.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Analitik

1. Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pemeriksaan.
2. Tangan dicuci dengan tepat.

3. Alat Pelindung Diri (APD) digunakan dengan tepat
4. Seluruh responden dikumpulkan di balai banjar “X”
5. Dilakukan perkenalkan diri kepada responden
6. Dijelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan dilakukannya penelitian tersebut
7. Kuisisioner diberikan kepada masing-masing responden
8. Pot urine diberikan kepada masing-masing responden
9. Dijelaskan kepada responden mengenai bagaimana cara penampungan sampel urine pagi:
 - a Sebelum berkemih pasien harus memcuci tangan dengan bersih dan keringkan tangan dengan tisu
 - b Posisikan pot urine beberapa sentimeter dari meatus uretra
 - c Tampung urine dengan cara membuang urine bagian pertama yang keluar
 - d Setelah itu tampung urine bagian tengah, lalu buang urine bagian akhir
 - e Tutup pot urine dengan rapat lalu serahkan kepada petugas untuk diberi label identitas responden (Wirawan, 2015).

3.5.2 Tahap Analitik

1. Dibuka kemasan pada alat, kemudian secara tegak lurus alat dicelupkan ke dalam sampel urine selama 10-15 detik.
2. Saat alat dicelupkan ke dalam urine tidak melewati batas garis “*max*”.
3. Alat pemeriksaan diletakkan pada bidang datar.
4. Hasil dibaca setelah 5-10 menit.

5. Jika hasil menunjukkan positif (+) maka pemeriksaan bisa dilanjutkan dengan uji konfirmasi menggunakan alat yang sensitivitasnya lebih tinggi (Isabel, 2022).

3.5.3 Tahap Post Analitik

1. Dicatat dan dikumpulkan data hasil pemeriksaan NAPZA yang telah didapat untuk diteliti lebih lanjut.
2. Dilepaskan alat pelindung diri (APD) dan tangan dicuci dengan baik (Dewi, 2022)

3.5.4 Interpretasi Hasil

1. Positif (+) : Dinyatakan positif jika terdapat 1 garis merah pada control.
2. Negatif (-) : Dinyatakan negatif jika terdapat 2 garis merah pada control dan test.
3. Invalid : Dikatakan invalid jika terdapat garis merah pada zona test atau tidak terbentuk warna sama sekali (Yunita, 2017).

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil pemeriksaan NAPZA pada Seka Teruna Teruni akan dikelompokkan berdasarkan Usia, jenis kelamin, pengetahuan, dan hasil pemeriksaan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif. Teknik analisis data secara deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Adapun karakteristik Seka Teruna Teruni yang menjadi sampel sebanyak 40 responden. Jumlah responden diperoleh dari hasil melakukan observasi awal dan melakukan pengisian kuisisioner kemudian di karakteristikkan berdasarkan usia, jenis kelamin, dan tingkat pengetahuan terkait NAPZA.

1. Usia

Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan Usia

No	Usia (th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	17	3	7,5
2.	19	7	17,5
3.	20	7	17,5
4.	21	11	27,5
5.	22	7	17,5
6.	23	5	12,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.1 diperoleh hasil responden dengan usia 17 tahun sebanyak 3 orang (7,5%), 19 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), 20 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), 21 tahun sebanyak 11 orang (27,5%), 22 tahun sebanyak 7 orang (17,5%), 23 tahun sebanyak 5 orang (12,5%).

2. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki – laki	23	57,5
2.	Perempuan	17	42,5
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh hasil responden laki – laki sebanyak 23 orang (57,5%) dan responden perempuan sebanyak 17 orang (42,5%).

3. Pengetahuan Terkait NAPZA

Tabel 4.3 Karakteristik responden berdasarkan penyuluhan tentang NAPZA

No	Penyuluhan Tentang NAPZA	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Pernah	36	90
2.	Tidak Pernah	4	10
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 40 Seka Teruna Teruni, diperoleh hasil berdasarkan penyuluhan tentang NAPZA yaitu 36 orang STT (90%) pernah mendapat penyuluhan tentang NAPZA dan 4 orang STT (10%) tidak pernah mendapat penyuluhan tentang NAPZA.

4.1.2 Hasil Pemeriksaan Kandungan NAPZA Jenis *Amphetamine*

Tabel 4.4 Pemeriksaan kandungan NAPZA Jenis *Amphetamine*

No	Hasil Pemeriksaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Positif	-	-
2.	Negatif	40	100
Jumlah		40	100

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh hasil pemeriksaan NAPZA jenis *amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung dengan jumlah 40 orang dengan persentase 100% didapatkan hasil negatif atau tidak mengonsumsi NAPZA jenis *amphetamine*.

4.2 Pembahasan

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu banjar yang ada di desa Penarungan, Kabupaten Badung. Banjar merupakan sebuah organisasi masyarakat Bali yang

terdiri dari krama atau kelompok masyarakat yang bermukim di suatu wilayah tertentu yang memiliki tradisi turun – temurun (Sukarma, 2017). Banjar “X” memiliki beberapa struktur organisasi, salah satunya adalah organisasi Seka Teruna Teruni (STT).

Organisasi Seka Teruna Teruni digunakan sebagai wadah agar generasi muda memahami pentingnya kehidupan sosial dalam bermasyarakat. STT berperan langsung dalam upaya melestarikan dan mengenalkan kebudayaan Bali di era perkembangan zaman. Hal tersebut bertujuan agar generasi muda senantiasa berperan aktif dalam melestarikan budaya yang merupakan identitas mereka sendiri (Ariyoga, 2017).

Pengambilan sampel dilakukan pada bulan Februari 2023 dengan jenis penelitian deskriptif analitik. Total Seka Teruna Teruni yang aktif di banjar “X” Desa Penarungan, Kabupaten Badung adalah 40 orang. Kemudian dilakukan pengambilan sampel sesuai dengan kriteria, dengan cara meminta agar seluruh anggota Seka teruna teruni untuk mengisi *Informed Consent* sehingga dapat mengetahui kesediaan untuk dilakukan pemeriksaan, serta mengisi kuisisioner agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan terhadap NAPZA. Didapatkan sebanyak 40 sampel yang sesuai dengan kriteria dan bersedia diambil sampel urinnya untuk dilakukan proses pemeriksaan. Sampel urine yang didapat ditampung dengan menggunakan pot urine yang telah diberi label identitas. Selanjutnya dilakukan proses identifikasi *amphetamine* dengan menggunakan *Rapid Diagnostic Test*.

Prinsip pemeriksaan *strip test* menggunakan metode *immunoassay* yaitu adanya reaksi antigen dan antibodi yang kemungkinan ada di dalam sampel urine dan bersaing melawan konjugat obat untuk dapat mengikat situs pada antibodi.

Pemeriksaan sampel dilakukan dengan cara membuka kemasan pada *strip test*, kemudian secara tegak lurus mencelupkan *strip test* ke dalam sampel urine selama 10-15 detik, lalu dibaca dan dicatat hasil pemeriksaannya. Interpretasi hasil dari pemeriksaan *strip test* adalah sebagai berikut: hasil positif (+) ditandai dengan adanya satu garis berwarna merah pada area *control* setelah dicelupkan ke dalam sampel urine, sedangkan untuk hasil negatif (-) ditandai dengan adanya dua garis berwarna merah pada area *control* dan area *test* setelah dicelupkan ke dalam sampel urine. Untuk hasil yang invalid ditandai dengan adanya garis berwarna merah pada area *test* atau tidak terbentuk garis warna sama sekali (Yunita, 2017).

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia 21 tahun sebanyak 11 orang (27,5%). Usia remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA. Menurut Sumarsih, (2018) pada usia remaja seseorang memiliki emosi yang sangat labil sehingga dapat dengan mudah terpengaruh ke dalam hal-hal yang negatif, seperti penyalahgunaan NAPZA.

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dimana jumlah responden laki – laki lebih banyak dari responden perempuan. Pada era perkembangan zaman, jenis kelamin tidak lagi membedakan perilaku para generasi muda khususnya dalam penyalahgunaan NAPZA, baik remaja laki – laki maupun remaja perempuan juga bisa memiliki pergaulan yang hampir sama tergantung dari lingkungan dan pola asuh dari orang tua (Chairunnisa *et al.*, 2019).

Berdasarkan Tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan penyuluhan tentang NAPZA dari kuisioner yang telah dijawab maka sebagian

besar responden pernah mendapat penyuluhan tentang NAPZA. Penyuluhan tentang NAPZA memberi dampak positif bagi Seka Teruna Teruni di Banjar “X”, dimana dengan mendapatkan penyuluhan tentang NAPZA dapat menambah pengetahuan Seka Teruna Teruni terhadap penyalahgunaan NAPZA sehingga dapat mengendalikan diri agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan NAPZA. Tingkat pengetahuan remaja terkait NAPZA sangat berpengaruh terhadap pencegahan dalam penyalahgunaan NAPZA, jadi semakin tinggi pengetahuan remaja terhadap NAPZA, maka semakin baik juga upaya pencegahan dalam penyalahgunaan NAPZA pada remaja (Purwanti *et al.*, 2021).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2022) yang berjudul “Identifikasi Senyawa *Amphetamine* pada Urine Remaja di Banjar “X” Kecamatan Kuta Kabupaten Badung Tahun 2022” didapatkan hasil negatif dari keseluruhan sampel atau tidak mengandung *amphetamine*. Hal ini dapat terjadi dikarenakan remaja di Banjar “X” memiliki akses internet tentang penyalahgunaan narkoba dan psikotropik, selain itu pada saat di sekolah maupun di kampus remaja Banjar “X” juga mendapatkan penyuluhan tentang narkoba dan psikotropika, sehingga teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan Tabel 4.4 tentang hasil pemeriksaan NAPZA jenis *amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung diperoleh hasil 100% negatif tidak adanya kandungan *amphetamine* pada urine. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kesadaran akan bahaya dalam penggunaan obat/zat tersebut yang jika digunakan tanpa resep dokter dapat menyebabkan ketergantungan dan dapat berbahaya bagi kesehatan tubuh. Peran dari orang tua,

dan kerabat terdekat juga berpengaruh bagi kesadaran remaja untuk tidak mengonsumsi zat berbahaya tersebut, selain itu kuatnya dorongan agama juga sangat berpengaruh dalam menghindari penyimpangan tersebut.

Keterbatasan dalam melakukan penelitian ini adalah sulitnya mengumpulkan STT di banjar “X” karena berbagai alasan. Penelitian ini dapat diselesaikan dengan beberapa upaya yaitu dengan mencari remaja tersebut ke rumahnya masing – masing karena ada beberapa remaja yang tidak bersedia untuk ke banjar. Usaha tersebut dapat memaksimalkan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung dapat disimpulkan bahwa hasil identifikasi terhadap 40 sampel didapatkan hasil 100% negatif atau tidak terdapat kandungan *amphetamine* pada sampel urine.

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak banjar “X”

Diharapkan kepada pihak banjar “X” agar tetap memberikan penyuluhan terkait bahaya penyalahgunaan NAPZA dan bagaimana cara menghindari penggunaan NAPZA kepada Seka Teruna Teruni

2. Kepada Seka Teruna Teruni

Diharapkan kepada seluruh STT agar selalu dapat menjaga diri dengan baik dan menghindari penggunaan NAPZA

3. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode lain untuk mendapat hasil yang konsisten dalam pemeriksaan *amphetamine*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwin. (2013). Modul Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Amanda, M. P., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 339–345.
- Azmiyati, S. R. (2014). Gambaran penggunaan napza pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 137–143.
- Chairunnisa, M., Afriani, M., & Sitorus, M. A. (2019). Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017). *Jurnal Diversita*, 5(2), 86–94.
- Ginting, W. (2021). Pengelompokan Data Pasien Test Urine Dengan Metode Clustering Pada Kantor Badan Narkotika Nasional. *Jurnal Teknik Informatika Kaputama (JTIK)*, 5(2), 327–338.
- I Nyoman Ariyoga. (2017). Peran Organisasi Sekaa Teruna Teruni Sebagai Media Komunikasi Kepemudaan Hindu. *Prosiding Seminar Nasional “Kapitalisme Media Dan Komunikasi Politik Di Era Revolusi Industri 4.0*, 4(1), 88–100.
- Isabel, A. N. (2022). *Karya tulis ilmiah identifikasi napza jenis amphetamine pada siswa-siswi di sma “ x ” Denpasar utara tahun 2022*.
- Khotimah, E., & Sun, N. N. (2022). Analisis Kesalahan Pada Proses Pra Analitik Dan Analitik Terhadap Sampel Serum Pasien Di Rsud Budhi Asih. *Jurnal Medika Hutama*, 03(04), 3021–3031.
- Kuntari, S. (2013). Pelaksanaan Rehabilitasi Sosial Luar Panti dalam Mengentaskan Korban Penyalahgunaan Napza di Propinsi Bali The Implementation of Non-Institutional Social Rehabilitation on Raising Drug Abuse Victims in Bali Province. *Jurnal PKS, Vol.12(2)*, 171–182.
- Kurniadi, N., Nafila, & Wahyunita, S. (2017). Gambaran Amfetamin Pada Urin Pasien Klinik Pratama Institusi Penerima Wajib Lapor (IPWL) Badan Narkotika Nasional (BNN) Banjar Baru Maret 2017. *Jurnal ERGASTERIO*, 05(01), 11–15.
- Lukman, G. A., Alifah, A. P., Divarianti, A., & Humaedi, S. (2022). Kasus Narkoba Di Indonesia Dan Upaya Pencegahannya Di Kalangan Remaja. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 405.
- MAG, W. (2018). Analisis Toksikologi Forensik dan Interpretasi Temuan Analisis. *Indonesian Journal of Legal and Forensic Sciences*, 1(January 2008), 47–55.
- Manik ES. (2021). Modul Kimia Klinik I. *Jurnal Analis Kesehatan*, 1, 1–48.
- Nahak, S., Suendra, D. L. O., & Mulyawati, K. R. (2018). Efektivitas Sanksi Pidana Rehabilitasi Dalam Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Di Provinsi Bali. *Jurnal Advokasi*.
- Nasution, H. H., Lubis, W. H., & Sudibrata, A. (2017). Penyalahgunaan Napza. *Fk-*

- Usu/Rsup H.Adam Malik*, 3(1), 1–21.
- Novitasari, N., & Rochaeti, N. (2021). Proses Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 3(1), 96–108.
- Nyoman, N. I., & Dewi, S. (2022). *Karya tulis ilmiah identifikasi senyawa amphetamine pada urine remaja di banjar “ x ” kecamatan kuta kabupaten badung tahun 2022.*
- Parwati, P. A., Bintari, N. W. D., & Prihatiningsih, D. (2022). Penilaian Hasil Pemeriksaan Sedimen Urine. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(3), 5445–5452.
- Pradana, D. A., Amelia, D., Shavera, F., & Purnamasari, O. (2019). Sosialisasi Jenis Dan Bahaya Narkoba Bagi Kesehatan Pada Ikatan Pemuda Waru Rw 05 Pamulang Barat, Tangerang Selatan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, September*, 1–9.
- Purwaningsih, N. vita. (2018). *Perbandingan Pemeriksaan Leukosit Urine Segar Dengan Setelah 2 Jam di Suhu Kamar.*
- Purwanti, A., Lestari, D., & Fajrunni'mah, R. (2021). Upaya Peningkatan Pengetahuan Penyalahgunaan NAPZA dan Minuman Keras Oplosan bagi Siswa SMPN 192 dan SMPN 259 Jakarta Timur. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 66–70.
- Putri, M. P., Shofi, M., Rahmania, A. S., & Purnadianti, M. (2020). Identifikasi Analgesik Narkotik pada Sampel Urin Pasien Pasca Bersalin Caecar di RSB Nirmala Kediri. *Sintesis*, 1(2), 60–66.
- Satria Ali, Y. W., Lengkap, N., & Satria Ali Wardhana, Y. (2018). *Pengguna Narkoba Di Kalangan Remaja Di Kota Kediri*. 02(01).
- Simangunsong, J. (2015). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Studi kasus pada Badan Narkotika Nasional E-jurnal oleh Jimmy Simangunsong Program Studi Ilmu Sosiologi. In *Program Studi Ilmu Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Sugianto, M. A. (2021). Peluang Dan Tantangan Mewujudkan Desa Bersih Narkoba Di Kabupaten Badung. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 141–149.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, L. R. &. (2022). Penguatan Nilai Karakter Disiplin Dan Demokratis Melalui Organisasi Sekaa Teruna Teruni Di Bali. *Widya Accarya*, 13(1), 101–105.
- Sukarma, I. W. (2017). Pengembangan Kearifan Lokal Seni Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar di Bali. *Proceeding of International Conference on Art, Language, and Culture*, 21–32.
- Sumarsih, W. O. (2018). Identifikasi Narkoba Jenis Metamphetamine (Sabu-Sabu) Pada Pelajar Laki-Laki Kelas I Di Smk Negeri 2 Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Kendari*.

- Triswara, R., & Carolia, N. (2017). Gangguan Fungsi Kognitif Akibat Penyalahgunaan Amfetamin (Amphetamine Abuse Causes Cognitive Dysfunction). *Medical Journal of Lampung University*, 7(1), 49–53.
- Wirawan. (2015). *Pemeriksaan Cairan Tubuh*. Departemen Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Yunita, S. R. (2017). Analisa Narkoba Jenis Morfin, Amfetamine Dan THC (Tetrahidrokannabinol) Menggunakan Strip Test. In *Universitas Sumatera Utara*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Informed Consent*

Informed Consent

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Alamat :

Setelah mendapatkan penjelasan secara lengkap, saya bersedia diambil sebagai sampel untuk penelitian yang berjudul “Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar “X” Desa Penarungan Kabupaten Badung” oleh Ni Wayan Indrayani dari STIKes Wira Medika Bali.

Demikian *informed consent* ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Kerahasiaan jawaban yang saya berikan dijamin sepenuhnya oleh peneliti.

Badung, Februari 2023

Responden

()

Lampiran 2 : Kuisisioner Penelitian**KUISISIONER PENELITIAN**

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Berilah tanda “X” pada jawaban yang paling tepat.

1. Apakah anda mengetahui apa itu NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Nyoman & Dewi, 2022)
2. Apakah anda mengetahui bahaya dari penyalahgunaan NAPZA?
 - a. Ya
 - b. Tidak

(Pradana *et al.*, 2019)
3. Apakah anda pernah mendapatkan penyuluhan tentang NAPZA?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah

(Nyoman & Dewi, 2022)

Lampiran 3 : Tahapan Pra Analitik

Prosedur Pra Analitik	Tindakan	
	Dilaksanakan (√)	Tidak dilaksanakan (√)
Persiapan Responden <ol style="list-style-type: none"> Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian kepada responden. Memberikan <i>informed consent</i> dan melengkapi lembar kuisioner. 	√	
Pemberian Identitas <ol style="list-style-type: none"> Nama responden Usia responden Jenis kelamin responden Alamat 	√	
Wadah Penampungan Sampel <ol style="list-style-type: none"> Wadah pot urine yang memenuhi syarat seperti, terbuat dari plastik, tidak bocor atau tidak merembes, mudah dibuka, dapat ditutup rapat, bersih dan kering dan tidak mengandung bahan kimia atau deterjen 	√	
Pengambilan Sampel <ol style="list-style-type: none"> Disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Digunakan kelengkapan APD (Alat Pelindung Diri) yang digunakan seperti jas laboratorium, handscoon, dan masker. Pelabelan pada pot urine meliputi: nama, usia, jenis kelamin dan tanggal pengambilan. Diberikan informasi dan instruksi kepada responden mengenai proses pengambilan urine. Dipastikan pot urine dalam keadaan bersih dan kering, jangan sampai terkontaminasi dengan air. Urine ditampung sebanyak 1/5 dari pot urine. 	√	

g. Cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir		
Pengiriman Sampel a. Sampel yang sudah ditampung dalam pot urine ditutup rapat.	√	
Pengelolaan Sampel a. Sampel urine yang sudah ditampung, kemudian dilakukan pemeriksaan menggunakan alat <i>strip test</i> .	√	

Lampiran 4 : Jadwal Penelitian


JADWAL PENELITIAN

NO	Kegiatan	Oktober				November				Desember				Januari				Februari				April				Mei			
		IV	III	II	I	IV	III	II	I	IV	III	II	I	IV	III	II	I	IV	III	II	I	IV	III	II	I				
1.	Pengajuan judul																												
2.	Acc judul																												
3.	BAB I																												
4.	BAB II																												
5.	BAB III																												
6.	Acc Proposal																												
7.	Ujian proposal																												
8.	Perbaikan proposal																												
9.	Pembuatan surat izin penelitian																												
10.	Penyebaran Informed consent																												
11.	Pengambilan sampel																												
12.	Analisis sampel																												
13.	Analisis data																												
14.	Penyusunan Karya Tulis Ilmiah																												
15.	Sidang Karya Tulis Ilmiah																												
16.	Revisi Karya Tulis Ilmiah																												
17.	Pengumpulan Karya Tulis Ilmiah																												

Lampiran 5 : Anggaran Penelitian

A. PERSIAPAN		
No	Pengeluaran	Harga
1.	Penggandaan Proposal	Rp. 200.000,-
B. PELAKSANAAN		
1.	Fotocopy kuisisioner dan <i>informed consent</i>	Rp. 25.000,-
2.	Pot urine	Rp. 3.000,-/pot = Rp. 3.000,- x 40 = Rp. 120.000,-
3.	<i>Rapid Diagnostic Test Amphetamine.</i>	Rp. 500.000,-/box
5.	Tissue	Rp. 12.000,-
C. TAHAP AKHIR		
1.	Penggandaan Karya Tulis Ilmiah	Rp. 200.000,-
TOTAL		Rp. 1.057.000,-

Lampiran 6 : Surat Permohonan Studi Pendahuluan Kepada Kelian Banjar



YAYASAN SAMODRA ILMU CENDEKIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA MEDIKA BALI
 KEP MENDIKNAS NOMOR 225/D/O/2007
 Jalan Kecak Nomor 9A Gatot Subroto Timur Denpasar, Bali 80239
 Telepon: +62 361 427699, Faximile : +62 361 427699
 www.stikeswiramedika.ac.id


Nomor : 10028/L2.K.STIKESWIK/SP/XII/2022
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Studi Pendahuluan

Kepada Yth. Kelian Dinas Banjar Dauh Peken
 Jl. Raya Penarungan, Banjar Dauh Peken, Desa Penarungan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali



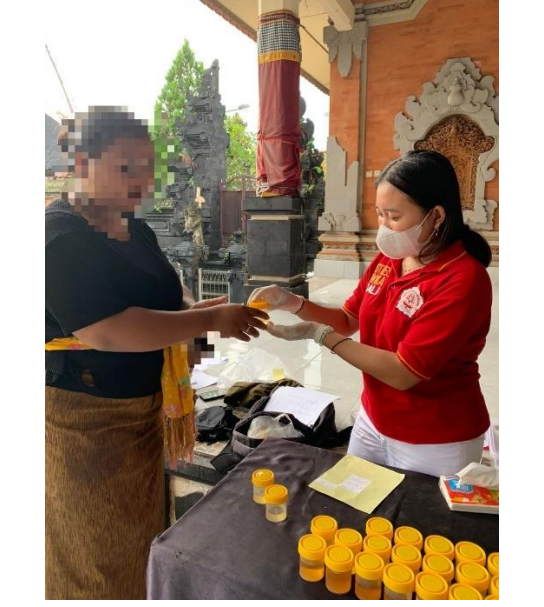
Sehubungan dengan penyusunan proposal mahasiswa Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga STIKes Wira Medika Bali, berikut kami sampaikan permohonan studi pendahuluan sesuai dengan judul proposal, bagi mahasiswa :



Nama : Ni Wayan Indrayani
 NIM : 201310816
 Judul Penelitian : Identifikasi NAPZA Jenis *Amphetamine* pada Seka Teruna Teruni di Banjar "X" Desa Penarungan Kabupaten Badung
 Data yang Diperlukan : Data Seka Teruna Teruni di Banjar Dauh Peken Desa Penarungan Kabupaten Badung

Demikian permohonan ini disampaikan, atas kebijaksanaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

26 Desember 2022
 Ketua,

 Drs. Dewa Agung Ketut Sudarsana, MM
 NIK 20413695

Lampiran 7 : Kegiatan Penelitian

No	Dokumentasi	Deskripsi
1.		Perkenalan diri peneliti
2.		Pemberian <i>informed consent</i>
3.		Penerimaan sampel urine dari responden

4.		Pemeriksaan sampel urine
5.		Hasil Pemeriksaan